

## Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah Dan NPF Terhadap ROA

Novita Febriyanti<sup>1</sup>, Irma Tyasari<sup>2</sup>, Mochamad Fariz Irianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Mochamad Fariz Irianto

E-mail: [mochamadfarizirianto@unikama.ac.id](mailto:mochamadfarizirianto@unikama.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Umum Syariah (BUS). Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan data secara time series dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis partial least squares (PLS). Hasil berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah, Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Kebaruan penelitian pembiayaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel yang berbeda dari segi pembiayaan bermasalah dan faktor bagi hasil.

**Kata kunci** – Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, NPF, ROA

### Abstract

The purpose of this study is to examine and evaluate the effect of managerial ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on company value, with leverage assisting as a moderating factor in manufacturing firms in the clothing and textile subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2021. This type of research is quantitative research. The sample screening technique was purposive sampling with 13 companies successfully meeting the criteria. Descriptive statistical analysis and statistical analysis using SmartPLS 3 analysis tools. The results of this study are as follows: (1) CSR does not affect company value, (2) managerial ownership does not affect company value, (3) Leverage affects company value, (4) Leverage successfully moderates CSR disclosure on company value, (5) Leverage lacks the ability to effectively moderate the influence of managerial ownership on company value.

**Keywords** – CSR, managerial ownership, Company Value, Leverage

## **PENDAHULUAN**

Bank syariah yang dimaksud selaku lembaga keuangan yang bisnis utama adalah penyediaan jasa simpanan, pembiayaan dan pembayaran. Bank yang menganut syariat Islam sesuai dengan hukum al-quran dan hadits disebut bank syariah. Perkembangan Bisnis perbankan di Indonesia berkembang semakin pesat seiring dengan meningkatnya permintaan dan kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan khusus perbankan. perihal tercermin dari perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin lama semakin berkembang pesat, sementara opini masyarakat terhadap sistem yang diterapkan di bank syariah yaitu tanpa menggunakan bunga (riba) semakin meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan perbankan syariah yang pesat dan dijadikan sebagai pilihan yang menarik bagi nasabah.

Pembiayaan pada bank syariah dibagi jadi tiga jenis yaitu pembiayaan saham dengan sistem akad pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, jual beli dengan sistem akad Murhabah, akad Salam dan akad Istisna dan pembiayaan sewa dengan sistem pembiayaan akad ijarah dan akad ijarah muntahiyah bitamlik. Menurut (Edriyanti 2020) menyatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan inilah yang bisa tingkatkan profitabilitas bank syariah. Tingkatan Profitabilitas yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dicapai oleh bank itu sendiri. Pembiayaan yang sering dicari bank biasanya murabahah yang menguntungkan tidak seperti mudharabah dan musyarakah tidak sering dicoba. Perihal ini terjalin disebabkan pembiayaan mudharabah serta musyarakah memiliki efek risiko yang relatif tinggi, pengembalian yang tidak pasti dan pembiayaan yang kompleks.

Profitabilitas Saat mengukur kinerja bank mana pun, ini adalah metrik paling tepat untuk mengukur seberapa baik kinerja masing-masing lembaga ini. Hasil bank adalah bentuk posisi bank selama periode atau jangka waktu tertentu, termasuk posisi keuangan bank. Metrik ROA digunakan karena penekanan Bank Indonesia pada profitabilitas perbankan terukur sebagai regulator dan pengatur bank maka penting untuk mengukur profitabilitas dengan aset, dimana aset tersebut mayoritas berasal dari bank tabungan masyarakat. Semakin baik bank, semakin tinggi ROA nya, semakin besar keuntungannya secara finansial. (Ardana 2018).

Pada Bank Muamalat dalam pembukuan Laba bersih, pendapatan pembiayaan, dan pendapatan fee-based cabang Kuala Lumpur tahun 2021 semuanya akan dimasukkan dalam segmen kinerja profitabilitas perbankan internasional. Dari Rp 48M di tahun 2020 menjadi Rp 37M di tahun 2021, laba bersih turun 21,89%. Pada akhir tahun 2021, pendapatan keuangan sebesar Rp 18 miliar, turun 32,39% dari pelaporan tahun 2020 sebesar Rp 27M. Profitabilitas Forex Fee based income sebesar Rp 7M ( 21,88% ) dari Rp 32M menjadi Rp 25M. Karena kebutuhan untuk transaksi mata uang asing berkurang atau turun pada saat pandemi covid 19 pada tahun 2021, jumlah transaksi klien mengalami penurunan (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2021).

Pembiayaan merupakan metrik dengan cara metode terbaik untuk mengevaluasi kinerja bank. Ringkasan situasi bank selama periode waktu tertentu, termasuk posisi keuangannya, disajikan dalam hasil bank, karena bank Indonesia menekan nilai profitabilitas bank berdasarkan aset dan mayoritas aset tersebut berasal dari bank simpanan daerah, digunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. Semakin baik posisi bank, semakin besar ROA bank, dan semakin banyak uang yang dihasilkan. (Putri 2020).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembiayaan Musyarakah dengan sistem akad Kerjasama dengan kontrak antara dua pihak atau lebih dalam bisnis tertentu. Ketika satu atau lebih pihak tidak ingin bekerja sama, para pihak mengadakan akad musyarakah untuk risiko koperasi atau perbankan karena masing-masing pihak akan merugi (Damayanti, Suartini, and Mubarakah 2021). Pembiayaan bagi hasil dikenal dengan pembiayaan mudharabah dimana pembiayaan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak. Pembiayaan Mudharabah adalah pemindahan dana ke berbagai pihak usaha produktif di bank syariah melalui

pengaturan Mudharabah (Verizaliani 2021). Non Performing Financing (NPF) merupakan nilai kredit bermasalah di bank. NPF ditentukan dengan menghitung pembiayaan jangka panjang dengan jumlah keuangan. Bank akan untung jika NPF lebih rendah yang lebih tinggi Sebaliknya Kerugian akan terjadi pada bank jika NPF tinggi akibat kinerja kredit bermasalah sebelumnya (Purwati and Sagantha 2022).

## METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dimana pada penelitian yang berdasarkan populasi dan sampel, dengan menggunakan instrument penelitian, menguji dan menjelaskan bagaimana Dampak atau pengaruh pembiayaan murabahah, Musyarakah, mudharabah dan NPF terhadap ROA pada bank umum syariah (BUS) pada Tahun 2019-2021. Metode pada penelitian menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif berdasarkan hasil yang positif. Lakukan analisis sampel tertentu. Purposive sampling digunakan untuk metode pengambilan sampel pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, sampel diambil berdasarkan laporan keuangan triwulan bank umum syariah (BUS) diIndonesia. Analisis data bersifat kuantitatif dan berfungsi untuk memverifikasi hipotesis yang dibuat (Sugiyono 2018). Dengan menggunakan analisis multikolinearitas regresi berganda, uji hipotesis.

Populasi penelitian ini merupakan Lima bank umum syariah (BUS) telah terdaftar pada OJK untuk periode 2019–2021 sehingga menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang sesuai dengan tujuan untuk pengambilan sampel berdasarkan laporan keuangan triwulan BUS Indonesia (sarwoko 2018). Adapun pertimbangan tertentu sebagai penentu sampel sebagai berikut :

1. Bank umum syariah (BUS) diIndonesia yang telah terdaftar dalam otoritas jasa keuangan (OJK) periode 2019-2021.
2. Bank umum syariah yang memiliki laba secara rutin dan berturut-turut yang telah dipublikasikan di website OJK selama tahun 2019-2021.
3. Bank umum syariah (BUS) mempublikasi laporan keuangan triwulan secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.

Sampel penelitian ini yaitu 60 sampel data laporan keuangan triwulan BUS Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021 sesuai dengan kriteria tersebut di atas.

## PEMBAHASAN

Analisis PLS merupakan Teknik statistic multivariat yang membandingkan beberapa variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Abdillah, W., & Hartono 2015). Analisis ini untuk mengetahui pengaruhh variabel dependen (Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, NPF) dan independent (ROA). Berikut ini analisis *outer* model dalam penelitian :

**Tabel 1.**  
Hasil uji *Convergent Validity - outer loading*

	Pembiayaan Murabahah X1	Pembiayaan Musyarakah X2	Pembiayaan Mudharabah X3	NPF X4	ROA Y
Murabahah	1,000				
Musyarakah		1,000			
Mudharabah			1,000		
NPF				1,000	
ROA					1,000

Sumber : Data diolah,output smart PLS 3.3.2, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *outer loading* untuk variabel Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, NPF dan ROA diberi nilai indikator 1000. Hal ini menunjukkan bahwa indikator validitas sudah memenuhi syarat karena sudah melebihi 0,7.

**Tabel 2.**  
*Discriminant Validity – Cross Loading*

	Murabahah	Musyarakah	Mudharabah	NPF	ROA
Murabahah	1,000	-0,885	-0,147	-0,029	0,179
Musyarakah	-0,885	1,000	0,250	-0,087	-0,264
Mudharabah	-0,147	0,250	1,000	-0,562	0,428
NPF	-0,029	-0,087	-0,562	1,000	-0,605
ROA	0,179	-0,264	-0,428	-0,605	1,000

Sumber : Data diolah, output SmartPLS 3.3.2, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan jika hasil uji *discriminant validity* diperoleh hasil indikator pemuatan samping (*cross loading*) untuk setiap variabel sebesar 1,000. Hal terbesar menjelaskan bahwa *discriminant validity* setiap variabel melebihi 0,7 yang artinya indikator *discriminant validity* yang digunakan sudah valid. Selanjutnya Pengecekan *Discriminant Validity* dilakukan dengan memperhatikan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) seperti pada Tabel 3 :

**Tabel 3.**  
Hasil uji AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Pembiayaan Murabahah (X1)	1,000	Valid
Pembiayaan Musyarakah (X2)	1,000	Valid
Pembiayaan Mudharabah (X3)	1,000	Valid
NPF (X4)	1,000	Valid
ROA (Y)	1,000	Valid

Sumber : Data diolah, output smart PLS 3.3.2, 2023

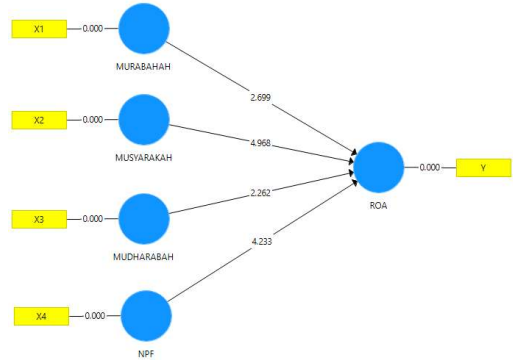
Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan jika hasil uji *discriminant validity* untuk masing-masing variabel diperoleh nilai indikator AVE sebesar 1,000. Artinya indikator yang digunakan sudah bisa dikatakan valid dalam *discriminant validity* sudah memenuhi syarat yaitu nilai AVE harus melebihi 0,5 atau  $AVE > 0,5$ .

**Tabel 4.**  
Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Murabahah ( X1 )	1,000	Valid
Musyarakah ( X2 )	1,000	Valid
Mudharabah ( X3 )	1,000	Valid
NPF ( X4 )	1,000	Valid
ROA ( Y )	1,000	Valid

Sumber : Data diolah, output smart PLS 3.3.2, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji *composite reliability* di peroleh dengan nilai 1,000. Hal ini menunjukkan hasil nilai *composite reliability* sudah memenuhi syarat karena nilai lebih besar dari 0,7 atau *composite reliability* > 0,7.



**Gambar 1.**

Analisis Model Struktur (*Inner Model*)

Sumber : Data diolah, output smart PLS 3.3.2, 2023

**Tabel 5.**

hasil uji R-Square

	R Square	Adjusted R Square
ROA	0,581	0,551

Sumber : data diolah, output smart PLS 3.3.2, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil output metode *bootstrapping* diperoleh nilai R-Square untuk Variabel dependen *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,581 atau 58,1%. Maknanya, variabel ROA yang dijelaskan oleh variabel independen Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 58,1% termasuk moderat, dan sisanya sebesar 41,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. R-Square Adjusted ROA dengan nilai 0,551 atau 5,51% tergolong moderat.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada SmartPLS digunakan untuk mengukur Profitabilitas sebuah data dengan menggunakan menu path coefficient. Rule of thumbs hipotesis penelitian didukung bila koefisien atau arah rasio variabel (yang memberikan nilai uji asli) sesuai dengan hipotesis dan bila nilai t-statistik nilai > 1,96 dapat dikatakan signifikan dan nilai probability value (p-value) < 0,05 dapat digambarkan sebagai signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping. Berikut hasil uji hipotesis pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
Hasil uji path coefficient

	<i>Original sampel (O)</i>	<i>Sampel Mean (M)</i>	<i>Standart deviation (STDEV)</i>	<i>T-statistic (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
X1 (Pembiayaan Murabahah) => Y (ROA)	-0,615	-0,599	0,228	2,691	0,007
X2 (Pembiayaan Musyarakah) => Y (ROA)	-0,920	-0,909	0,189	4,863	0,000
X3 (Pembiayaan Mudharabah) => Y (ROA)	0,252	0,264	0,099	2,539	0,011
X4 (NPF) => Y (ROA)	-0,561	-0,546	0,118	4,738	0,000

Sumber : Data diolah, output Smart PLS 3.3.2, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis antar variabel tersebut sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis Pembiayaan Murabahah (X1) berpengaruh negatif terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA) (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Pvalue sebesar dari 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil Pvalue yang diperoleh menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROA. Nilai original sample estimate yang didapat oleh Murabahah -0,615 dengan T-statistik senilai 2,691 yang berarti lebih kecil dari 1,96, hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat sensitivitas Pembiayaan Murabahah terhadap rasio ROA berpengaruh.

2. Pengujian hipotesis Pembiayaan Musyarakah (X2) berpengaruh negatif terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA) (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Pvalue sebesar dari 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil Pvalue yang diperoleh menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh dan signifikan terhadap rasio ROA. Nilai original sample estimate yang didapat oleh Musyarakah -0,920 dengan Tstatistik senilai 4,863 yang berarti lebih kecil dari 1,96, hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat sensitivitas Pembiayaan Musyarakah terhadap rasio ROA berpengaruh.

3. Pengujian hipotesis Pembiayaan Mudharabah (X3) berpengaruh positif terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Pvalue sebesar dari 0,011 lebih besar dari 0,05. Dari hasil Pvalue yang diperoleh menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap rasio ROA. Nilai original sample estimate yang didapat oleh Mudharabah 0,252 dengan Tstatistik senilai 2,539 yang berarti lebih kecil dari 1,96, hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat sensitivitas Pembiayaan Musyarakah terhadap rasio ROA berpengaruh.

4. Pengaruh hipotesis *Non Performing Financing* (NPF) (X4) berpengaruh negatif terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Pvalue sebesar dari 0,000 lebih besar dari 0,05. Dari hasil Pvalue yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh terhadap rasio ROA. Nilai original sample estimate yang didapat oleh NPF -0,561 dengan Tstatistik senilai 4,738 yang berarti lebih kecil dari 1,96, hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat sensitivitas rasio NPF terhadap rasio ROA berpengaruh.

#### **Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Sehingga berpijak pada hasil tersebut Perubahan tingkat profitabilitas ROA dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan murabahah. Pendapatan yang dihasilkan akan meningkat dengan semakin tingginya pembiayaan Murabahah, sehingga menyebabkan keuntungan juga meningkat.

Tinggi rendahnya pembiayaan Murabahah memengaruhi tinggi rendahnya rasio Return On Asset (ROA) yang disalurkan, Apabila pembiayaan Murabahah suatu bank meningkat maka ketersediaan pembiayaan Murabahah juga akan meningkat sehingga memberikan peluang bagi bank syariah untuk memperluas penyalurannya rasio Return On Asset (ROA).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa tingkat pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah bank yang mengantisipasi penerimaan return dan margin atas perjanjian jual beli yang dilaksanakan akan mempengaruhi ROA yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. (Maulidizen and Nabila 2019).

#### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Artinya tinggi rendah pembiayaan musyarakah mempengaruhi tinggi rendahnya pembiayaan musyarakah yang disalurkan, Pembiayaan musyarakah akan naik jika pembiayaan musyarakah naik, sehingga memberikan peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan distribusi keuntungan Return On Asset (ROA).

Perjanjian kerja sama yang dikenal sebagai "musyarakah" dibuat antara pemilik modal (juga dikenal sebagai mitra musyarakah) untuk mengumpulkan sumber daya dan menjalankan bisnis sebagai kemitraan. Keuntungan dibagi menurut syarat-syarat perjanjian, dan kerugian dibagi secara proporsional berdasarkan penyertaan modal (Fabiana Meijon Fadul 2019).

Pembiayaan musyarakah mempunyai tingkat risiko yang relatif tinggi sehingga berdampak buruk terhadap ROA. Dalam pembiayaan musyarakah, bank tidak hanya membagi keuntungan dengan usaha nasabahnya, tetapi juga kerugian. Bentuk pembiayaan terpopuler kedua setelah pembiayaan murabahah adalah pembiayaan musyarakah. Peningkatan pembiayaan tidak serta merta berarti peningkatan ROA. Karena terdapat bahaya yang terkait dengan kegiatan usaha yang dapat menghalangi bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini, bank tidak mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menghasilkan uang (Rohmah 2021).

#### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Pembiayaan Mudharabah meningkat ataupun menurun maka tidak akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan juga pada Profitabilitas Return On Asset (ROA). Artinya jika pembiayaan Mudharabah yang dimiliki sebuah perbankan meningkat maka tidak terdapat pengaruh terhadap rasio Return On Asset (ROA) yang disalurkan. Tingginya pembiayaan mudharabah pada bank syariah masih rendah dan masih batas wajar sehingga tidak mempengaruhi Return On Asset (ROA).

Pembiayaan mudharabah merupakan suatu bentuk bagi hasil dimana bank dan nasabah berbagi keuntungan dalam tingkat yang berbeda-beda. Pendanaan modal mudharabah yang seluruhnya dimiliki oleh bank syariah dan hanya digunakan oleh nasabah untuk menjalankan usahanya, inilah yang menyebabkan semakin tingginya tingkat bagi hasil. Oleh karena itu, pendapatan

bank akan meningkat dengan pembagian bagi hasil yang lebih besar. Peningkatan pendapatan akan berfungsi sebagai penguat keuntungan. ROA akan meningkat seiring dengan naiknya laba (Safitri 2019).

#### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya jika *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki sebuah perbankan meningkat maka tidak dapat pengaruh terhadap rasio *Return On Asset* (ROA). Sehingga tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah masih rendah dan masih batas wajar sehingga tidak mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Menurut penelitian ini, NPF berdampak negatif karena semakin besar angka NPF maka semakin besar pula permasalahan pendanaan yang dialami bank. Besarnya pembiayaan bermasalah menjadikan bank merugi, karena tidak mampu mendapatkan keuntungan dari kegiatan penyaluran pembiayaan selain itu bank juga harus menanggung besarnya pencadangan modal yang disebabkan terjadinya kredit macet (Yuliani, Megawati, and Suhaemi 2022).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa non-performing financing (NPF), murabahah, dan musyarakah mempunyai pengaruh yang negatif dan cukup besar terhadap ROA. Sementara ROA dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Mudharabah. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumber informasi tentang peran perbankan sebagai perantara, penyaluran pembiayaan bank syariah, dan unsur-unsur yang membantu atau menghambat Return On Assets (ROA). peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan periode terbaru untuk dijadikan kebaruan dalam penelitiannya, serta menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi tingkat ROA selain variabel Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) atau menggunakan variabel moderasi dan variabel intervening sebagai keterbaruan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, W., & Hartono, J. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis.
- Ardana, Yudhistira. 2018. "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Cakrawala* 13(1): 51.
- Damayanti, Erlyna, Sri Suartini, and Isro'iyatul Mubarakah. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 250.
- Edriyanti, Rahmi. 2020. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus Bprs Di Indonesia)." *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 6(2): 63.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "No Title No Title No Title." 11: 327-40.
- Maulidizen, Ahmad, and Nida Nabila. 2019. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017." *Jurnal Penelitian* 13(2): 215-50.
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. 2021. "Ketangguhan Dan Sinergi Menuju Masa Depan Yang Lebih Cerah." : 202. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>.
- Purwati, and Fitri Sagantha. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi

- (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2021)." *Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi)* 3(1): 290-311.
- Putri, Rahma Disa. 2020. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3(1): 48-56.
- Rohmah, Alawiyatul. 2021. "Pengaruh Modal, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bni Syariah Periode 2012-2019."
- Safitri, Anggi. 2019. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2017)."
- sarwoko. 2018. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Verizaliani, Vina Dwi. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 205.
- Yuliani, Siti, Liya Megawati, and Ujang Suhaemi. 2022. "Pengaruh Npf Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6(1): 127-31.